BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Himpunan merupakan salah satu materi pokok pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah pertama. Himpunan merupakan salah satu materi yang kebanyakan berupa simbol yang abstrak dan angka. Peserta didik pada tahap sekolah menengah pertama berada pada masa peralihan dari berfikir abstrak ke berfikir lebih konkret.Melihat keadaan peserta didik dan materi dimana karakteristik materi himpunan yang abstrak seharusnya dipelajari dengan pendekatan terhadap keadaan kongkret yang ada disekitar peserta didik.[1] Peserta didik berperan aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Melalui pembelajaran yang dikaitkan terhadap permasalahan realita yang ada. Peserta didik mendapat pengalaman dalam belajar. Sehingga peserta didik dapat menguasai konsep himpunan tersebut. Karena peserta didik yang mampu menguasai suatu konsep matematika, mampu menghadapi abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi.[2]Peserta didik tidak kesulitan ketika konsep materi yang ada diaplikasikasikan dalam bentuk soal cerita. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan.[3]

Hal ini sesuai dengan PP no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dicantumkan bahwa kurikulum disusun oleh tiap satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi tiap-tiap daerah yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di mana dalam proses pembelajarannya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi

---

[1] Daniel Muijs dan David Reinolds, *Effektif Teaching* , Terjemah, Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soecipto, (Yogyakarta:Puataka Pelajar.2008), hlm.344.

[2] Saeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. 3. hlm.30.

[3] Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009), hlm. 12-13.

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.[4] Oleh sebab itu peserta didik dilatih secara mandiri untuk memahami dan menguasai suatu kompetensi dasar yang ada, dengan peserta didik berperan aktif dimana guru berperan hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar

Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Noviyatul Marfuah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 08 Semarang pada tanggal 11 Juli 2009 mengatakan bahwa proses pembelajaran yang ada, sama seperti kurikulum sebelumnya. Guru menjelaskan dengan metode ceramah. Yang berubah hanya letak Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD). Sehingga hasil belajar sebagian peserta didik khususnya mata pelajaran matematika pada materi pokok himpunan rata-rata kelas di bawah KKM yakni 65, dengan rata-rata kelas hanya 63.

Selama ini proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 08 Semarang dilaksanakan dengan metode ceramah. Peserta didik menerima materi dari guru berupa rumus-rumus yang sudah dikemas dengan contoh soal. Peserta didik hanya datang duduk dan diam. Peserta didik tidak termotivasi untuk belajar matematika. Sebagian peserta didik cenderung mengantuk dan bosan. Hal ini dikarenakan kurangnya aktifitas yang berarti peserta didik hanya menulis apa yang di tulis oleh guru dan menganggap apa yang telah ditulis oleh guru sudah benar. Tetapi ketika diberi soal dengan model soal yang berbeda dengan contoh soal, peserta didik sudah kebingungan dan tidak mampu menyelesaiakan soal. Hal ini sering terjadi

[4] Aulia Safitri, *Badan Hukum Pendidikan (BHP)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), Hlm. 140.

dalam soal yang dikemas dengan model soal cerita yang mengaplikasikan suatu konsep ke dalam realita atau dalam kehidupan nyata. Karena peserta didik hanya mendengarkan dan menyalin catatan dari guru, tanpa memahami konsep yang ada. Ketika ditanya oleh guru hanya diam, dan tidak diketahui diamnya karena faham atau tidak faham. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu diperlukan adanya pemilihan metode yang tepat sehingga kebosanan peserta didik dapat diatasi dan hasil belajar peserta didik sebagai salah satu tolok ukur mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Karena metode merupakan salah satu instrumen strategies kependidikan untuk mencapai tujuan yang sangat penting bagi pendidik.[5]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menguasai dan memahami konsep materi. Salah satu strategi yang diambil yaitu strategi *discovery*, dimana peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep atau rumus untuk memahami suatu materi. Salah satu metode dalam proses pembelajaran dengan Strategi discovery dilakukan dengan metode diskusi. Agar diskusi dalam kelompok terprogram dipelukan adanya aturan-aturan yang selanjutnya dikemas dalam model pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education (*RME), dimana peserta didik mampu berfikir (*think*) suatu permasalahan matematika yang dihubungkan dengan kehidupan nyata (*realistic*) secara berpasangan *(pair)*, kemudian hasil berfikir di presentasikan *(share*). Dimana dalam proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar.

[5] Moh Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Riski, 2005), cet I, hlm.170.

"Dengan adanya pengalaman belajar kemampuan intelegensi peserta didik dapat berkembang dengan baik".[6]

Dengan demikian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education (*RME) akan memberikan kontribusi besar pada peserta didik di mana peserta didik mampu menguasai dan memahami suatu konsep serta mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education (*RME) ini bisa diterapkan pada materi pokok apapun dalam hal ini penulis mengambil materi pokok himpunan.

Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Semester Genap Kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang Tahun Pelajaran 2009-2010 Pada Materi Pokok Himpunan"

B. Rumusan Masalah

Apakah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar pada

[6] Sumarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 143.

pembelajaran materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010.

D. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik
   a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat memberikan pengalaman yang baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik semester genap kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010.
   b. Dapat meningkatkan sikap positif terhadap matematika, dimana matematika adalah pelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak ada lagi istilah matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan.
2. Bagi Guru
   a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan karakter materi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
   b. Mendapat inspirasi tentang model pembelajaran yang baru yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembalajaran.
3. Bagi Satuan Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi satuan pendidikan. Dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai kajian bersama agar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran materi pokok Himpunan secara efektif dan efisien.

\

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEMESTER GENAP KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 08 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2009-2010 PADA MATERI POKOK HIMPUNAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh:

Siti Zahroil Batul

NIM: 063511041

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2010